

STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT INFLUENZA SECARA SWAMEDIKASI DI DESA WAEPUTEH KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN MAMUJU TENGAH PROVINSI SULAWESI BARAT TAHUN 2018

Asyhari Asyikin^{1*}, Andi Tanri², Nurisyah³, Wibowo⁴,

^{1,2,3}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Makassar

⁴Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

*Koresponden : Asyhari Asyikin. Email : asyharimedifar@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32382/mf.v15i1.828>

ABSTRAK

Sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan Indonesia yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan serta diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan harus dilaksanakan secara integral oleh seluruh komponen, baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Influenza Secara Swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian dilaksanakan terhadap 78 responden di Desa Waeputeh dengan memberikan kuesioner yang Data penelitian akan berupa skor nilai yang kemudian dipersentasikan lalu dimasukkan ke dalam kategori yang telah dibuat yaitu rendah (0% - 33,3%), sedang (33,4% - 66,7%), dan tinggi (66,8% - 100%). Skor persentase yang dilihat dari Tingkat Pendidikannya yaitu SD-SMP (22,43%), SMA (48,28%), >SMA (76,25%). Dimana persentase skor perolehan rata-rata adalah (48,99%), Hasil penelitian menyatakan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Influenza Secara Swamedikasi di Desa Waeputeh termasuk dalam kategori sedang (48,99%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Swamedikasi, Influenza

ABSTRACT

In accordance with the vision of the Indonesian Ministry of Health, which is an independent community for healthy living, and to realize optimal health status for the community, health efforts are maintained, health promotion (curative), curative prevention and rehabilitative health are carried out comprehensive, integrated and sustainable and jointly organized between the government and the community. To achieve this goal, health efforts must be carried out integrally by all components, both government, health workers and the community. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of the community about the use of self-administered influenza drugs in Waeputeh Village, Topoyo Subdistrict, Central Mamuju Regency, West Sulawesi Province. The study was conducted on 78 respondents in Waeputeh Village by providing a questionnaire. The research data will be in the form of score scores which are then subjected to scrutiny and put into categories that have been made, namely low (0% - 33.3%), moderate (33.4% - 66.7%), and high (66.8% - 100%). The percentage score seen from the level of education is SD-SMP (22.43%), high school (48.28%), > high school (76.25%). Where the percentage of the average acquisition score is (48.99%), the results of the study state that the level of public knowledge about the use of self-administered influenza drugs in Waeputeh Village is in the moderate category (48.99%).

Keywords: Knowledge, self-medication, influenza

PENDAHULUAN

Influenza adalah iritasi atau peradangan dari selaput lendir hidung akibat masuk angin, dan atau infeksi dengan satu virus. Selaput lendir yang memproduksi banyak lendir dan mengembang sehingga hidung menjadi tersumbat dan pernapasan sangat dipersulit¹

Influenza atau flu disebabkan oleh tiga *orthomyxo viruses*, dengan antigenic yang berbeda: tipe A dan tipe B yang menyebabkan penyakit epidemic, dan tipe C yang tidak enting secara epidemiologis. Virus mengalami perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Perubahan utama terjadi pada interval biasanya 5 sampai 10 tahun yang disebut antigenic shift; variasi minor di dalam subtipe yang sama antigenic drift; terjadi hampir setiap tahun. Karenanya antigenic drift mempengaruhi virus, secara memadai yang mengakibatkan kerentanan individu,

Pada dasarnya bila swamedikasi dilakukan dengan benar dapat membantu pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan secara nasional. Bila tidak justru dapat menimbulkan kerugian. Tidak sembuhnya penyakit atau konsekuensi lain berupa munculnya penyakit baru akibat pemakaian obat. Pengobatan sendiri yang tidak sesuai aturan dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan biaya karena lebih lama sembuh (Supardi, 2009). Sedangkan swamedikasi yang baik dan bertanggungjawab dapat memberikan banyak manfaat bagi pasien. Swamedikasi memiliki beberapa keuntungan, diantaranya murah, mudah dan cepat².

Penyakit pada manusia yang paling umum terjadi adalah Influenza biasa menyerang seseorang rata-rata dua kali setahun. Biasanya Influenza terjadi pada saat terjadi perubahan suhu yakni pada awal musim penghujan dan awal musim kemarau. Ini dikarenakan suhu udara yang berubah-ubah, membuat sistem kekebalan tubuh tidak optimal. Kebanyakan orang mengobati Influenza dengan menggunakan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atau secara swamedikasi³.

Obat Influenza dapat diperoleh tanpa resep dokter, karena merupakan golongan obat bebas. Untuk itu dalam pemilihan obat jenis ini, diharapkan masyarakat berhati-hati, dan harus

didasarkan pada gejala-gejala yang terjadi. Masyarakat perlu memperhatikan komposisi obat Influenza yang diminum agar komponen obat sesuai dengan gejala yang dialami. Sebagaimana obat yang lain, penggunaan obat Influenza dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan jika digunakan tanpa memperhatikan aturan pakai yang tercantum pada kemasan wadah ataupun brosur, termasuk aturan pakai.

Transmisi virus influenza lewat partikel udara dan lokalisasinya ditraktus respiratorius. Penularan bergantung pada ukuran partikel (droplet) yang membawa virus tersebut masuk ke dalam saluran nafas. Pada dosis infeksius 10 virus/droplet 50% orang-orang terserang dosis ini akan menderita influenza. Virus akan melekat pada epitel sel di hidung dan bronkus. Setelah virus berhasil menerebos masuk ke dalam sel, dalam beberapa jam sudah mengalami replikasi. Partikel-partikel virus baru ini kemudian menggabungkan diri dekat permukaan sel, dan langsung dapat meninggalkan sel untuk pindah ke sel lain. Virus influenza dapat mengakibatkan demam tapi tidak sehebat efek pirogen lipopolisakarida kuman Gram negative⁴

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Sampel penelitian ditentukan secara *Accidental Sampling*, yaitu dengan memilih masyarakat yang kebetulan menderita Influenza atau pernah menggunakan obat Influenza untuk dirinya atau keluarganya serta bersedia di wawancarai pada saat penelitian ini berlangsung dengan jumlah sampel 78 responden.

HASIL

Berdasarkan data penelitian tentang studi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 78 responden (*Accidental Sampling*) pada bulan Agustus - September 2018 yang kebetulan ditemui dan bersedia menjawab pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut pada Tabel 1.

Data pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 78 Responden(masyarakat) yang menggunakan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat, responden berkelamin laki-laki lebih banyak yaitu 43 orang (55,13%) sedang responden perempuan 35 orang (44,87%). Dimana data tersebut tidak berbeda nyata menunjukkan bahwa cukup tingginya masyarakat melakukan swamedikasi jika terkena penyakit Influenza di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat

Berdasarkan uraian Tabel 2 menunjukkan bahwa data karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi jika terkena penyakit Influenza di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat, yaitu lebih dari setengahnya umur responden (66,67%) berumur antara 15-40 tahun; pekerjaan responden sebagian besar (48,72%) adalah sebagai petani/buruh; hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan tersebut tidak mempunyai waktu / kesempatan ke sarana pelayanan kesehatan sedang pendidikan responden paling besar dalam penelitian ini adalah pendidikan SD-SMP sebanyak 41 orang (52,56%).

Ketika seseorang memutuskan untuk mengobati sendiri sakitnya, ia dihadapkan pada persoalan obat yang tepat, ragam merek, tempat membeli, dan tentu saja harga.

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat yang pernah atau sedang melakukan swamedikasi dengan menggunakan obat Influenza di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. Maka data hasil penelitian berdasarkan item pertanyaan dapat disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan data tabel 4, dimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi persentasenya adalah >SMA (76,25%) akan tetapi dari Persentase skor perolehan rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 48,99 % (33,4% - 66,7%).

PEMBAHASAN

Sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu diharapkan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dengan upaya pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan

Oleh karena itu masyarakat harus berperan aktif dalam mengupayakan kesehatannya sendiri. Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Tujuan pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit ringan atau mengobati segala keluhan pada diri sendiri dan keluarga dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inspirasi sendiri tanpa resep dokter⁵

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu populasi penelitian ini hanya mencakup wilayah yang sempit secara geografis serta jumlah sampel yang terbatas karena keterbatasan waktu. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung membagikan kuesioner serta wawancara secukupnya untuk mengetahui pengetahuan masyarakat khususnya tentang pengobatan Influenza secara swamedikasi. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada pengetahuan masyarakat (responden) yang berada di wilayah Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat. Jumlah responden yang bersedia menjawab pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini adalah sebanyak 78 orang yang kebetulan ditemui, ditunjang dengan informasi dari tenaga kesehatan di Puskesmas.

Dari hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecenderungan

swamedikasi lebih banyak dilakukan oleh wanita jikadibandingkan dengan pria baik untuk mengatasi masalah kesehatan anggotakeluarga maupun diri sendiri. Fakta di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa 60% wanita dan 46% pria menggunakan suplemen makanan, dan masing-masing sebanyak 30% dan 23% menyatakan menggunakannya sebagai salah satu metode pengobatan bagi penyakit ringan yang biasa dialami⁶

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin diperoleh responden laki-laki sebanyak 43 orang (55,13%), sedangkan perempuan 35 orang (44,87%). Banyaknya responden laki-laki di banding perempuan tersebut karena aktifitas laki-laki lebih berat karena bekerja tanpa mengenal waktu biasanya beraktifitas sampai malam hal ini disebabkan karena mayoritas pekerjaan adalah petani dan buruh yang berharap menutupi kebutuhan hidup keluarganya juga iklim yang tidak menentu yang mengharuskan bekerja sesuai kondisi walaupun dari hasil kuesioner juga menunjukkan tidak berbeda jauh dengan reponden perempuan dalam melakukan swamedikasi khususnya jika terkena Influenza hal ini disebabkan kaum perempuan juga bekerja membantu suami kegiatan diluar rumah yang membutuhkan banyak energy dalam aktifitasnya sehari-hari.

Sedangkan berdasarkan kuesioner yang dibagikan, terdapat tiga identitas responden yaitu umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Untuk karakteristik umur, dibedakan menjadi dua *range* usia yaitu usia 15-40 tahun, dan usia 50 ke atas . Dari hasil perhitungan, diperoleh responden usia 15-40 tahun (66,67%), dan usia 50 ke atas sebanyak 26 orang (33,33%), Tingginya jumlah responden pada usia 15-40 tahun, kemungkinan disebabkan karena rentan usia seperti itu termasuk usia produktif. Hal ini menyebabkan responden mudah melakukan swamadikasi jika terkena gejala flu disertai batuk ke apotek atau toko obat yang biasanya obat yang dia gunakan percaya kepada informasi yang didapatkan dari orang lain maupun media serta kebiasaan yang sering dilakukan.⁶

Berdasarkan pekerjaan responden yang diperoleh menunjukkan bahwa

petani/buruh menempati urutan tertinggi yaitu 38 orang (48,72%) disusul ibu rumah tangga 24 orang (30,77%) dan yang tertendah adalah pegawai 16 orang (20,51%). Dari data ini menunjukkan bahwa kelompok petani dan buruh yang terbanyak melakukan swamadikasi jika terkena gejala flu disertai batuk hal ini disebabkan karena selain aktifitas yang berat di luar rumah juga cuaca yang tidak menentu juga yang memungkinkan gejala penyakit ini terjadi.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden terbagi atas tiga range yaitu 41 orang berpendidikan SD-SMP, SMA sebanyak 29 orang dan sisanya yaitu 8 orang berpendidikan perguruan tinggi (lihat Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa swamadikasi masyarakat jika terkena gejala flu disertai batuk Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat didominasi oleh kelompok berpendidikan SD-SMP (52,56%).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari sepuluh item pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat yang benar menunjukkan bahwa pertanyaan No. 1 menempati urutan tertinggi (100%) dan pertanyaan No.4 yang terendah jawaban benar (4,88%).

Begitu juga berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan pada masing-masing item pertanyaan yaitu responden dengan tingkat pendidikan SD-SMP (4,88%) adalah paling rendah dan responden dengan tingkat pendidikan > SMA (50%) adalah yang tertinggi hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh.

Dari data tabel 4 menunjukkan, dimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi persentasenya adalah >SMA (76,25%) akan tetapi dari Persentase skor perolehan rata-rata berada pada kategori sedang yaitu 48,99 % (33,4% - 66,7%). Lihat lampiran tabulasi.

Sehingga berdasarkan kriteria tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini, maka nilai skor perolehan rata-rata pada ketiga kelompok pendidikan tersebut berada dalam kategori sedang yaitu

48,99 %. Sehingga tingkat pengetahuan responden secara umum adalah berada dalam kategori sedang. (perhitungan terlampir).

Tingginya tingkat pengetahuan tentang pengobatan secara swamedikasi ini disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat serta banyaknya informasi yang bisa masyarakat peroleh melalui media massa (televisi, dan koran) juga berkat informasi dari lingkungan sekitar sesama penderita atau yang pernah menggunakan, hal ini telah membuka kesadaran masyarakat untuk lebih mandiri di bidang kesehatan dalam pengobatan beberapa penyakit yang ringan termasuk penyakit Influenza yang banyak di derita masyarakat Waeputeh.

Dalam memilih obat Influenza, diharapkan masyarakat berhati-hati, dan harus didasarkan pada gejala-gejala Influenza yang terjadi. Masyarakat perlu memperhatikan komposisi obat Influenza yang diminum agar komponen obat sesuai dengan gejala Influenza yang dialami. Masyarakat perlu mengenali efek obat yang tidak diinginkan atau mungkin dapat terjadi. Efek samping obat merupakan setiap respons obat yang merugikan dan tidak diharapkan terjadi pada manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Kabupaten Mamuju Tengah Topoyo Provinsi Sulawesi Barat berada dalam kategori sedang, skor persentase yang dilihat dari tingkat pendidikan yaitu SD – SMP (22,43 %), SMA (48,28%), >SMA (76,25%). Dari hasil persentase skor yang tertinggi adalah >SMA (76,25 %), dimana persentase skor perolehan rata-rata adalah (48,99 %), termasuk dalam kategori sedang, yaitu (33,4% - 66,7%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Influenza Secara Swamedikasi di Desa Waeputeh ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembimbing yang telah

membantu sehingga tersusun artikel ini Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat DR.H.Asyhari Asyikin, S Farm, M.Kes. selaku pembimbing atas segala waktu, pikiran, motivasi, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Bapak DR.H. Ashari Rasjid, SKM, MS., dan Bapak DR. Rusli, Sp.FRS, Apt, serta Kepala Badan Litbang Kesehatan dan Kepala Pusat Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tan, H.T., dan Kirana R., 2010, Obat-obat Untuk Pengobatan Sehari-hari,PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Wibowo, Aji, 2012, Kesalahan Swamedikasi yang sering terjadi dalam masyarakat.<http://pharmaselfcare.wordpress.com/2013/04/30/swamedikasi-an-introduction/>, diakses pada tanggal 19 januari 2018
- Oz, Mehmet, 2009, Sehat Tanpa Dokter: Panduan lengkap memahami tubuh agar tetap sehat dan awet muda, Jakarta, Qanita.
- Nelwan,2006,TransmisVirusInfluenza,<http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=nelwa+2006+transmisi+virus+influenza,diakses tanggal 7 januari 2018.>
- Hartono, R., Dwi Rahmawati H, 2012, Gangguan pernapasan pada anak, ISPA, Yogyakarta: Nuha Medika
- WorldHealthOrganization,1948,Kesehatan,<http://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=defenisi+kesehatan+menurut+who, diakses tanggal 15 Oktober 2014.>
- Depkes,2010,VisiKementrianKesehatanIndonesia,<http://www.google.ac.id/search?hl=ISO-8859-1&q=depkes+2010+visi+kementrian+kesehatan.Pdf, diakses tanggal 20 Oktober.>

Youngsan, Robert M 2009, Pustaka
Kesehatan Populer, PT. Elex Media
Komputindo, Jakarta.

Hartono, R., Dwi Rahmawati H, 2012,
Gangguan pernapasan pada anak,
ISPA, Yogyakarta: Nuha Medika

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	43	55,13
Perempuan	35	44,87
Jumlah	78	100

Sumber : Data primer 2018 diolah

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur, pekerjaan dan pendidikan

No.	Variabel	Jumlah	%
1.	Umur		
	a. 15 – 40 thn	52	66,67
	b. > 40 thn	26	33,33
	Jumlah	78	100
2.	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	24	30,77
	b. Pegawai	16	20,51
	c. Petani/buruh	38	48,72
	Jumlah	78	100
3.	Pendidikan		
	a. SD - SMP	41	52,56
	b. SMA	29	37,18
	c. > SMA	8	10,26
	Jumlah	78	100

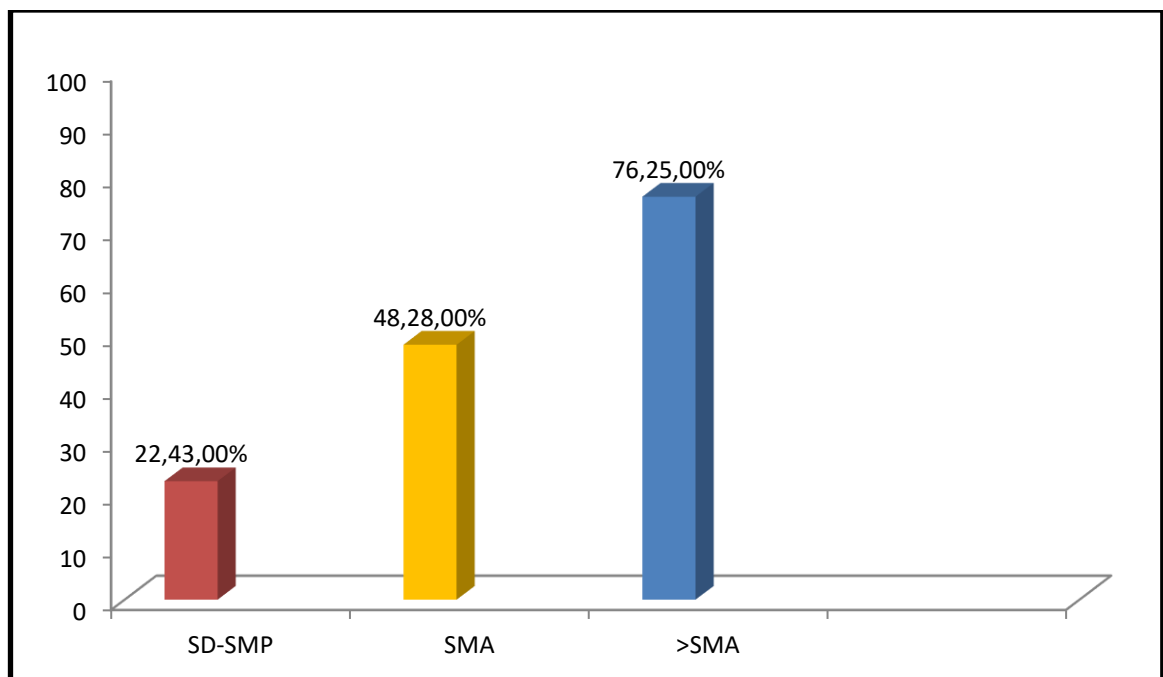
Sumber : Data primer 2018 yang diolah

Tabel 3. Data tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Influenza secara swamedikasi berdasarkan item pertanyaan.

No	Pertanyaan	Persentase skor perolehan terhadap skor ideal, berdasarkan Tingkat Pendidikan		
		SD-SMP	SMA	>SMA
1.	Untuk mengetahui aturan pakai obat Influenza, apakah saudara menanyakan kepada petugas apotek/toko obat ?	100	100	100
2.	Untuk mengetahui tentang obat Influenza, apakah anda menanyakan kepada petugas apotek atau petugas kesehatan lainnya ?	36,59	93,10	100
3.	Sebelum mengkonsumsi obat Influenza, apakah anda membaca brosur cara penggunaan obatnya terlebih dahulu ?	36,59	82,76	87,50
4.	Apakah untuk mengobati Influenza , anda memberikan obat flu dan batuk bersama vitamin ?	4,88	34,48	50
5.	Apakah anda dapat melakukan aktivitas setelah mengkonsumsi obat Influenza ?	4,88	41,40	75
6.	Apakah untuk mengobati Influenza, anda memberikan obat tersebut bersama dengan antibiotika agar cepat sembuh ?	9,76	17,24	75
7.	Apakah untuk mengobati Influenza anda, biasanya anda mengkonsumsi dengan obat yang lain ?	12,20	24,14	62,5

8.	Jika anda menderita flu, dan batuk maka aktifitasnya harus dikurangi dengan beristirahat sampai kondisi anda benar-benar sehat ?	4,88	41,40	87,5
9.	Obat Influenza sebaiknya diminum selama 3 hari berturut-turut, agar penyakit anda sembuh sempurna ?	7,32	34,48	62,5
10.	Jika pengobatan Influenza yang telah anda lakukan tidak sembuh setelah 3 hari minum obat, maka Ibu akan mencari obat flu lain yang lebih manjur ?	7,32	13,79	62,5

Sumber : Data primer, 2018 yang diolah



Gambar 1 : Grafik prosentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Influenza secara swamedikasi di Desa Waeputeh Kecamatan Topoyo Provinsi Sulawesi Barat